

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Untuk dapat mengembangkan suatu kemampuan dan keterampilan maka seseorang memerlukan proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, siswa berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa yang dimilikinya. Karena kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalkan saja tentang adanya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswa, menggunakan rencana pembelajaran

yang baik dan sesuai sehingga jalannya proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu menggunakan dan memaksimalkan adanya media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan. Jika hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keempat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir Dawson (dalam Tarigan, 2008: 3).

Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pendapat yang berbeda dikemukakan Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pendapat yang sama dikemukakan Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4), menulis dipergunakan orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi, maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kegiatan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMP, pembelajaran menulis teks berita terdapat pada kelas VIII terdapat pada semester genap yakni

Standar Kompetensi (SK) ke-12 yakni mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Materi yang diajarkan kepada siswa dalam menulis teks berita adalah teks berita dengan memperhatikan judul, teras berita, isi berita dan unsur 5W+1H.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Ciemas bahwa pembelajaran menulis teks berita memang dipelajari tetapi siswa belum mampu menulis teks berita secara lengkap dengan memenuhi unsur-unsur 5W+1H dan menggunakan ejaan tanda baca yang benar, selama ini guru hanya memberikan dasar-dasar tentang berita. Siswa pada umumnya masih mengalami kesulitan untuk menuangkan berita dalam bentuk teks berita, Minat siswa lebih besar setelah siswa diajak ke Radar Cahaya FM, dalam rangka *Outing Class*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, model pembelajaran *Brainstroming* diaplikasikan pada pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas. Model pembelajaran *Brainstroming* mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan atau mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, saling berinteraksi (berdiskusi) serta saling berbagi informasi dengan siswa. Dengan menggunakan model ini mempunyai keuntungan, yaitu dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan. Sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa baik secara individu maupun berpasangan (kelompok).

Penelitian menulis teks berita sebelumnya pernah dilakukan oleh Anjar Ardyani (2014) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Karangnom Kabupaten Klaten*. Penelitian Ardyani menunjukkan perkembangan dari siklus I dan siklus II. Pada pratindakan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas (76) 12 siswa (42,86%) dengan nilai rata-rata sebesar 65,79. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas (76) meningkat menjadi 19 siswa (63,33%) kenaikan sebesar 20,47%. Nilai rata-rata sebesar 75,43.

Peningkatan ini belum mencapai ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II sebanyak 26 siswa (86,67%) sudah mencapai nilai 76 atau meningkat sebesar 23,34% dari siklus I, dengan nilai rata-rata naik menjadi 80,77. Pada siklus ini pencapaian nilai baik secara motivasi maupun hasil telah mencapai ketuntasan yang lebih dari 75%.

Penelitian lainnya dilakukan Sekar Miadiarti (2014) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Candipuro Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Teknik Mind Mapping*. Miadiarti menunjukkan perkembangan dari siklus I dan siklus II. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkatkan dari (67%) atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi (91%) atau 31 siswa yang tuntas pada siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 78,29 pada siklus I menjadi 85,76 pada siklus II.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, penulis fokus pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan pencapaian nilai baik secara motivasi maupun hasil telah mencapai ketuntasan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis menggunakan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Brainstroming* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas dalam menulis teks berita sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas dalam menulis teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *Brainstroming* Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.2.3 Bagaimana hasil setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Brainstroming* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Brainstroming* Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 1.3.2 Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas dalam menulis teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *Brainstroming* Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 1.3.3 Mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Brainstroming* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciemas Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Siswa

- a. Siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar bekerja sama.

- b. Siswa mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya dan mampu menunjukkan kreatifitasnya atau berpikir secara optimal dalam pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar

1.4.2.2 Bagi Guru

Bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai peningkatan hasil belajar.